



FAKTA ANALISA PENERANGAN

Khusus untuk para : Pengusaha Manager Pejabat Politikus Teknokrat Sarjana

BERDIRI SEJAK 30 NOVEMBER 1956

NO. 7856 / TAHUN - LIII

SENIN, 7 SEPTEMBER 2009

DALAM EDISI INI DIMUAT

	Hal
INDUK KARANGAN :	
* Skandal Bank Century	2
PEMIKIRAN PENGAMAT :	
* Negara, Masyarakat dan Perekonomian	5
F O K U S :	
* Desentralisasi dan Oligarki	7
PILIHAN PERPUSTAKAAN :	
* Kekerasan Militer Disorot Lagi	9
SEKILAS BISNIS GLOBAL :	
* Kawasan Eropa, Asia dan Pasifik	11
RUANG AKUNTANSI :	
* Profesi Akuntan di Persimpangan Jalan	13
POJOK PASAR UANG & MODAL :	
* Rupiah dan Indeks Memasuki Era Kestabilan Baru	15
TINJAUAN EKONOMI SEPEKAN :	
* Manajemen Belanja Infrastruktur	16
RUANG TENAGA KERJA :	
* Kasus Kecelakaan Kerja Masih Tinggi	19
KOMODITI & MASALAHNYA :	
* Gula	21
BURSA KOMODITI :	
* Harga Komoditi di Bursa Lokal/Internasional	22
INDIKATOR EKONOMI & KEUANGAN :	
* Kurs Transaksi Bank Indonesia; Kurs Uang Kertas Asing — Asumsi Kurs Pajak Tgl. 7 Sep s/d 13 Sep 2009 Rp10.124,00/USD ..	23
PASAR UANG DAN BANK :	
* Suku Bunga; Call Money; dan Operasi Pasar Terbuka	24
EXCLUSIVES :	
* Menilai Kinerja Daerah	3
* Dirjen ILMTA: Penjabaran Kelompok Industri Manufaktur Logam, Mesin, TPT, Alas Kaki	4
* Mengantisipasi Kenaikan Harga Produk Bersubsidi	6
* Ketua Umum DPI: Alokasi Subsidi Pupuk Organik Perlu Diperbesar	8
* Penyewaan Mobil Ramai	10
* Permintaan Uang Kertas Baru Rp2.000 & Rp10.000 Sangat Besar	12
* BLS: Tingkat Pengangguran Meningkat Namun PHK Mereda	14
* Harga Emas Melonjak Transaksi Nyaris "Mandek"	17
* Mendag Mari: Langkah Maju PTM WTO di India, Sepakati Kembali ke Jenewa	18
* Sekjen APJI: Pemerintah Agar Bantu Pelestarian Masakan Tradisional	25
PERKEMBANGAN DAERAH :	
* Palembang, Gianyar; Badung	26
PERMASALAHAN EKONOMI :	
* Arus Masuk Investasi Asing Langsung di Indonesia dan ASEAN	1C-2C
CATATAN HARGA - HARGA :	
* Kertas Karton -- Bahan Kebutuhan Pokok di Jakarta	1A-2A
PENGUMUMAN / PERATURAN PEMERINTAH :	
* Dasar Penilaian Jenis-jenis Investasi Dana Pensiun (Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-01/BL/2009)	1B
* Tata Cara Pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Guna Pembuatan Bagian Tertentu Alat Besar dan/atau Perakitan Alat Besar Oleh Industri Alat Besar Untuk Tahun Anggaran 2009 (Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor 14/BC/2009)	3B
* Tata Cara Pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah Atas Impor Barang dan Bahan Guna Pembuatan Kemasan Infus Untuk Tahun Anggaran 2009 (Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai No. 15/BC/2009)	8B
* Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Dana Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Umum Pos (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 98/PMK.02/2009)	13B
* Pedoman Teknis Pelaksanaan Verifikasi Kemampuan Perusahaan Rekondisi Mesin Fotocopy Tidak Berwarna dan Peralatan Lainnya (Peraturan Direktur Jenderal Industri Alat Transportasi & Telematika No.07/IATT/PER/2/2008)	15B
* Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10/M-DAG/PER/3/2009 Tentang Ekspor Barang Yang Wajib Menggunakan <i>Letter of Credit</i> (Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 38/M-DAG/PER/8/2009)	18B
* Laporan Bulanan Bank Umum (Surat Edaran Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/2/DSM)	25B
* Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-02/BL/2009)	27B
* Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2009) ..	28B
RUANG PASAR MODAL :	
* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tanggal 4 September 2009, Naik 0,490 Poin Menjadi 2.322,736	I
* Kinerja Saham Unggulan	II

Hak cipta Buletin Business News ini dilindungi undang-undang, Dilarang memperbanyak / menggandakan sebagian maupun seluruh isi Buletin ini dalam bentuk dan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk dengan fotocopy, rekaman dan lain-lain, tanpa izin tertulis dahulu dari Penerbit

Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) No. 012/SK/MENPEN/SIUPP/F.5/1985, tanggal 19 November, 1985
www.businessnews.co.id

Edisi Indonesia : Senin, Rabu dan Jumat; Kecuali hari libur
 Edisi Inggris : Rabu dan Jumat; Kecuali hari libur
 Harga Langganan : Dalam Kota Rp130.000/Luar Kota/Per Pos Rp150.000/bulan ditambah PPN
 Telepon : Langganan/TU: 3807682/4, 3451084; Redaksi 3454138, 3454193, Dok. 3848207
 Faksimile : Langganan/TU: 3454316, Redaksi 3454280, Dok. 3454182
 Langganan Baru : Minimum 3 (tiga) bulan, tanpa restitusi

ISSN 1410-2501



Pemimpin Umum/Pemimpin Perusahaan :D. Raffiudin
 Pemimpin Redaksi/Penanggung jawab : Drs. Arisanto
 Pembantu Redaksi : Ahli-ahli Dunia Usaha dan Lembaga Ilmiah
 Penerbit/Peretakan : PT. Business News, Anggota SPS/SGP
 Alamat : Jalan Abdul Muis No. 70, Jakarta 10160
 Boleh Diizinkan dengan perjanjian dahulu



PERMASALAHAN EKONOMI

NO. 1299 / TAHUN – XXII / 2009

PENGANTAR

Indonesia memerlukan lebih banyak FDI antara lain untuk membantu mengatasi pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah melalui pajak, dan tersedia banyak lapangan kerja di negerinya sendiri sehingga mengurangi warga negara kita yang "terpaksa" menjadi TKI.

ARUS MASUK INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DAN ASEAN

T. Handoko Prabowo *

Jakarta, 5 September 2009 (*Business News*)

Indonesia berada di urutan ke-5 setelah Singapura, Thailand, Malaysia, dan Vietnam sebagai penerima FDI di ASEAN. Indonesia perlu upaya terobosan strategis untuk memperoleh kepercayaan investor asing terutama dari "aspek jaminan keamanan". Integrasi ekonomi ASEAN 2015 seperti halnya pola integrasi ekonomi kawasan lain bercirikan - adanya kebebasan arus investasi, barang, jasa-jasa, uang, dan orang - bisa bergerak bebas "seperti dalam satu negara". Ada salah satu indikator penting untuk mencermati kinerja ASEAN yaitu seberapa besar arus masuk investasi asing langsung (foreign direct investment/FDI) – baik antar negara anggota ASEAN (intra-ASEAN FDI) atau dengan negara-negara di luar anggota ASEAN (extra-ASEAN FDI).

Selama tiga tahun terakhir (2006-2008), lihat Tabel 1, terdapat intra-ASEAN FDI sebesar USD28.08 miliar (15.2 persen) dari total nilai FDI USD184.59 miliar. Pada periode yang sama - ada extra-ASEAN FDI sebesar USD156.51 miliar. Urutan negara-negara atau kawasan yang memberikan FDI ke ASEAN: Uni Eropa 22,4 persen, Jepang 14,2 persen, Amerika Serikat 7,0 persen, Korea 3,1 persen, dan China 2,0. Krisis global yang dimulai dari krisis di Amerika Serikat juga berdampak pada arus masuk investasi langsung di ASEAN. Dibandingkan dengan tahun 2007, pada tahun 2008 terjadi penurunan FDI sebesar 9,31 miliar dolar AS (13,4 persen).

Meskipun proporsi arus masuk investasi langsung dari antar negara-negara ASEAN (intra-ASEAN FDI) terbilang kecil dibandingkan arus masuk investasi langsung dari negara-negara di luar ASEAN (extra-ASEAN FDI), lihat Tabel 2, disaat krisis global yang hingga kini masih berlangsung, justru pada tahun 2008 ada peningkatan FDI sebesar 17,6 persen dari tahun sebelumnya. Hal yang sebaliknya, extra-ASEAN FDI mengalami penurunan tajam - bahkan FDI dari Amerika Serikat berkurang 44,3 persen, UE-25 berkurang 33,7 persen, dan Korea berkurang 59,5 persen. Ini bisa dilihat sebagai hal yang positif yaitu keberhasilan membangun "saling percaya" antar negara-negara anggota ASEAN dalam berinvestasi. Walaupun ada krisis, arus masuk investasi langsung antar negara-negara ASEAN masih mengalami peningkatan. Bila hal ini dikembangkan terus, tentu saja sangat membantu keberhasilan terwujudnya integrasi ekonomi ASEAN 2015 seperti yang diamanatkan Piagam ASEAN yang sejak Maret 2009 resmi dilaksanakan.

Di tengah krisis global, tingkat kepercayaan terhadap arus masuk investasi langsung di Indonesia relatif tinggi. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total arus masuk FDI yang diterima Indonesia 7,92 miliar dolar AS (2008) - Indonesia penerima intra-ASEAN FDI "terbesar" 2,96 miliar dolar AS (26,7 persen) disusul Thailand dan Vietnam. Bagi Indonesia merupakan peningkatan 166,8 persen dari tahun sebelumnya. Lebih lanjut tentang total FDI, Malaysia, Singapura, Thailand, Cambodia, Brunei Darussalam, dan Filipina mengalami penurunan penerimaan FDI pada tahun 2008. Singapura sebagai negara kecil namun paling strategis (geografis dan bisnis) di ASEAN merupakan penerima total FDI terbesar yaitu 37,9 persen dari total FDI ASEAN. Bahkan sebelum terjadi krisis global Singapura menerima total FDI lebih dari 45 persen yang diterima negara-negara ASEAN.

Indonesia berada di urutan ke-5 setelah Singapura, Thailand, Malaysia, dan Vietnam sebagai penerima FDI di ASEAN. Viet Nam berada di atas dari Indonesia karena berbagai keberhasilan menarik perhatian dan kepercayaan (jaminan keamanan) bagi investor asing untuk berinvestasi terutama dalam tiga tahun terakhir. Dampak aksi pemboman yang dilakukan teroris berkali-kali di Indonesia seperti juga sering terjadi di Filipina menjadi salah satu faktor penting yang membuat Indonesia dan Filipina tertinggal dibandingkan lima negara ASEAN di atas. Indonesia perlu upaya terobosan strategis untuk memperoleh kepercayaan investor asing terutama dari "aspek jaminan keamanan".

Indonesia memerlukan lebih banyak FDI antara lain untuk membantu mengatasi pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah melalui pajak, dan

tersedia banyak lapangan kerja di negerinya sendiri sehingga mengurangi warga negara kita yang "terpaksa" menjadi TKI.

* Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Daftar Pustaka:

ASEAN Sekretariat, 2008. "ASEAN: Annual Report 2007-2008". Jakarta, Indonesia. ASEAN Sekretariat, 2009. "The ASEAN CHARTER", Jakarta, Indonesia. ASEAN Sekretariat, 2008. "ASEAN Economic Community Blueprint", Jakarta, Indonesia. ASEAN Sekretariat, 2009. ASEAN STATISTICS, <http://www.aseansec.org> Ditjen Kerjasama ASEAN Deplu RI., 2007. "Asean Selayang Pandang". Jakarta, Indonesia. Spire Research & Consulting, 2008, "Asia-Pacific Outlook 2009", www.spireresearch.com

Tabel 1: Arus Masuk Investasi Asing Langsung (FDI) di ASEAN (2006-2008)

Negara/ kawasan	Nilai Arus Masuk Investasi Langsung (FDI) *			2006-2008	2006-2008 (%)
	2006	2007	2008		
Intra-ASEAN	7.602,3	9.408,6	11.069,7	28.080,6	15,2
Amerika Serikat	3.406,4	6.345,6	3.169,4	12.921,4	7,0
Jepang	10.222,8	8.382,0	7.601,0	26.205,8	14,2
Uni Eropa	10.672,2	18.383,5	12.378,4	41.434,1	22,4
China	1.016,2	1.226,9	1.437,8	3.680,9	2,0
Korea	1.253,8	3.124,7	1.278,3	5.656,8	3,1
Australia	303,0	1.040,5	972,8	2.316,3	1,3
India	(447,8)	534,6	440,6	527,5	0,3
Kanada	464,8	934,6	797,5	2.196,9	1,2
Rusia	1,7	31,0	75,4	108,0	0,1
Selandia Baru	(198,3)	119,6	116,7	38,0	0,0
Pakistan	9,9	21,1	6,3	37,3	0,0
Total Mitra Utama ASEAN	34.307,0	49.552,8	39.343,8	123.203,6	66,7
Negara Lainnya	20.660,2	19.928,8	20.830,9	61.419,9	33,3
Total FDI ASEAN	54.967,2	69.481,6	60.174,7	184.623,5	100,0

Sumber: ASEAN Statistics, Juli 2009.

* (USD juta)

Tabel 2: FDI - Beberapa Negara Mitra Utama ASEAN (2007-2008)

Negara	Nilai FDI *		Persentase FDI (%)		Perubahan (%) 2007-2008
	2007	2008	2007	2008	
Intra-ASEAN	9.408,6	11.069,7	13,5	18,4	17,6
Amerika Serikat	6.345,6	3.169,4	9,1	5,3	(44,3)
Jepang	8.382,0	7.601,0	12,1	12,6	(8,4)
Uni Eropa (UE)	18.383,5	12.378,4	26,5	20,6	(33,7)
China	1.226,9	1.437,8	1,8	2,4	(6,4)
Korea	3.124,7	1.278,3	4,5	2,1	(59,5)
Australia	1.040,5	972,8	1,5	1,6	(6,5)
India	534,6	440,6	0,8	0,7	(17,6)
Kanada	934,6	797,5	1,3	1,3	(14,6)
Rusia	31,0	75,4	0,0	0,1	143,3
Selandia Baru	119,6	116,7	0,2	0,2	(2,4)
Pakistan	21,1	6,3	0,0	0,0	(70,3)
Total FDI Mitra Utama ASEAN	49.552,8	39.343,8	71,3	65,4	(20,7)
Lainnya	19.928,8	20.830,9	28,7	34,6	4,6
Total FDI	69.481,6	60.174,7	100,0	100,0	(13,4)

Sumber: ASEAN Statistics, Juli 2009.

* (USD juta)

Tabel 3: Arus Masuk Investasi Asing Langsung (FDI) * di ASEAN (2007-2008)

Negara	2007			2008		
	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total net inflow	Intra-ASEAN	Extra-ASEAN	Total net inflow
Brunei Darussalam	62,1	198,0	260,2	0,9	238,3	239,2
Cambodia	271,2	596,1	867,3	240,9	574,3	815,2
Indonesia	1.108,2	5.820,1	6.928,3	2.955,0	4.963,4	7.918,5
Lao PDR	100,4	223,1	323,5	47,7	180,1	227,8
Malaysia	3.809,3	4.592,0	8.401,2	1.856,3	6.196,7	8.053,0
Myanmar	40,4	217,3	257,7	93,5	621,3	714,8
Filipina	5,9	2.910,1	2.916,0	47,6	1.472,4	1.520,0
Singapura	897,8	30.652,5	31.550,3	1.108,2	21.693,6	22.801,8
Thailand	2.566,9	8.671,2	11.238,1	2.446,3	7.388,2	9.834,5
Viet Nam	546,3	6.192,7	6.739,0	2.273,2	5.776,8	8.050,0
Total	9.408,6	60.073,0	69.481,6	11.069,7	49.105,0	60.174,7

Sumber: ASEAN Statistics, Juli 2009.

* (USD juta)

